

**GERAK TARI TRADISIONAL MENGAGAH HARIMAU DI DESA
PULAU TENGAH KABUPATEN KERINCI DALAM KARYA LUKIS**

KARYA AKHIR



Dedi Haryanto

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**GERAK TARI TRADISIONAL MENGAGAH HARIMAU DI DESA PULAU
TENGAH KABUPATEN KERINCI DALAM KARYA LUKIS**

Dedi Haryanto

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Dedi Haryanto untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2013

Dosen Pembimbing I,



Yasrul Sami.B, S.Sn. M.Sn
NIP. 19690808.200312.1.002

Dosen Pembimbing II,



Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd
NIP. 19790712.200501.2.004

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan gerakan tari tradisional mengagah harimau ini dengan bentuk lukisan, supaya tari tradisi mengagah harimau ini tidak hilang/tidak memudar. Tari mengagah harimau merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Tari ini ditampilkan dalam acara penting, seperti pengangkatan lembaga adat, konduri sko dan pesta danau. Gerak merupakan awalan dari tari, maka tidak ada tarian tanpa gerak. Segala bentuk gerak tari mempunyai pesan yang akan disampaikan tetapi dengan bentuk gerakan. Bentuk gerakan tari tradisional mengagah harimau ini divisualkan dalam sepuluh karya lukis yang lebih mengutamakan gerakan tari sebagai objek utama, dengan judul: 1). *Groak pamukoak*, 2). *Ngko matai ateh*, 3). *Ngko kedadea*, 4). *Ngko kamukea*, 5). *Ngko marawo*, 6). *Ngko nak npow*, 7). *Ngko matai aweng*, 8). *Ngko silang*, 9). *Nanjoak kateh*, 10). *Nanjoak kaweng*.

Abstract

This final work aims to visualize the movements of the traditional dance amuse tiger in painting form, in order that amuse tiger traditions are not losing/not fading. Amuse tiger dance is one of the traditional dance of Pulau Tengah villagers in Kerinci regency. This dance is featured in an important event, such as the removal of traditional institutions, konduri sko and lake festival. The movements are a beginning of the dance. The movements are a beginning of the dance, so there's no dance without the movements. All forms of dance has messages to deliver but in movement forms. All forms of this traditional dance's movement amuse tiger are visualized in ten painting works that give priority to movement as the main object, titled : 1). *Groak pamukoak*, 2). *Ngko matai ateh*, 3). *Ngko kedadea*, 4). *Ngko kamukea*, 5). *Ngko marawo*, 6). *Ngko nak npow*, 7). *Ngko matai aweng*, 8). *Ngko silang*, 9). *Nanjoak kateh*, 10). *Nanjoak kaweng*.

**GERAK TARI TRADISIONAL MENGAGAH HARIMAU DI DESA PULAU
TENGAH KABUPATEN KERINCI DALAM KARYA LUKIS**

Dedi Haryanto¹, Yasrul Sami², Yofita Sandra³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni Rupa
FBS. Universitas Negeri Padang
email: dedi_qncy@yahoo.co.id

Abstract

This final work aims to visualize the movements of the traditional dance amuse tiger in painting form, in order that amuse tiger traditions are not losing/not fading. Amuse tiger dance is one of the traditional dance of Pulau Tengah villagers in Kerinci regency. This dance is featured in an important event, such as the removal of traditional institutions, konduri sko and lake festival. The movements are a beginning of the dance. The movements are a beginning of the dance, so there's no dance without the movements. All forms of dance has messages to deliver but in movement forms. All forms of this traditional dance's movement amuse tiger are visualized in ten painting works that give priority to movement as the main object, titled : 1). *Groak pamukoak*, 2). *Ngko matai ateh*, 3). *Ngko kedadea*, 4). *Ngko kamukea*, 5). *Ngko marawo*, 6). *Ngko nak npow*, 7). *Ngko matai aweng*, 8). *Ngko silang*, 9). *Nanjoak kateh*, 10). *Nanjoak kaweng*

Kata Kunci: Gerak, Tari, Tradisional, Mengagah, Harimau,
Lukis

A. Pendahuluan.

Seni tari tradisional merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang dapat berkembang di lingkungan masyarakat. kehadiran seni tari dapat

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mencerminkan identitas dari suatu bangsa dalam perwujudan nilai estetis dari sebuah kebudayaan masyarakatnya.

Tari tradisional ini perlu dilestarikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat dimana kesenian tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Pelestarian seni tari tradisional tidak cukup dengan hanya melihat, mengetahui sejarah dari seni tari tersebut. Akan tetapi, diperlukan cara atau strategi yang tepat untuk menyelamatkan kesenian tersebut dengan cara menerapkan dan memberikan pengenalan lebih lanjut tentang kesenian tari tersebut agar senantiasa seni tari yang ada akan selalu berjaya dalam mengembangkan nilai-nilai budaya sekaligus menjadikannya sebagai ikon budaya yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yang dikenal dengan berbagai macam kebudayaannya.

Tari tradisional Mengagah Harimau merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Mengagah harimau merupakan tradisi yang sudah ada sejak dulu, "*mengagah*" artinya menghibur harimau yang telah mati karena pada dasarnya mengagah harimau merupakan upacara adat yang telah ada sejak dahulunya. Upacara tersebut dipercayai oleh masyarakat setempat dan diadakan apabila ada harimau yang mati maka dilakukan upacara mengagah harimau. Bangkai harimau yang masih berada ditempatnya diambil oleh pemangku adat dan kemudian dibawa kerumah adat. Bangkai harimau tersebut diletakkan di atas penyanggah yang terbuat dari kayu yang tingginya kira-kira dua meter dari permukaan tanah, seolah-olah harimau seperti layaknya harimau hidup, hanya wajahnya saja

yang ditutup dengan kain hitam. Apabila bangkai harimaunya ditemukan sudah membusuk maka bangkai harimau itu diambil yang tidak busuk, seperti tulang-tulangnya, dan dibersihkan untuk mengadakan upacara mengagah harimau itu tersebut. Kemudian tulang-tulang harimau yang telah bersih dibungkus dengan kain hitam atau kain putih, dan diletakkan di atas penyanggah yang telah dibuat.

Segala perlengkapan upacara dipersiapkan dan ditempatkan di depan bangkai harimau. Setelah semua perlengkapan dipersiapkan baru upacara mengagah harimau dilaksanakan oleh hulubalang, pemuda-pemuda yang pandai bersilat, ninik mamak negeri berserta rakyat yang bisa memainkan pencak silat.

Pada umumnya penarinya adalah laki-laki karena masa dahulu pemuda-pemuda sampai orang tua-tua dimasa itu kalau tidak bisa memainkan pencak silat mereka merasa terhina, karena di dalam upacara tersebut banyak menggunakan gerak-gerak silat. Bentuk gerakan tangan seperti cakar harimau, upacara mengagah harimau dalam bentuk penyajiannya diiringi dengan vokal dan musik. Pakaian yang dipakai penari dalam upacara mengagah harimau adalah celana galembong hitam, ikat kepala dan baju hitam tersebut dibuat seperti belang harimau. Alat musik yang dipakai tanah yang di lobangi, di atas lobang tersebut diletakkan rotan dan pinang serta dipukul, sebab masyarakat Pulau Tengah percaya bahwa harimau dulunya mendengar di bawah tanah, bunyi yang besar disebut terawok sedangkan yang kecil disebut terawai, bunyi terawai tersebut menyampaikan pada

harimau telah diadakan *baye bangiu* (membayar denda), maksudnya dibayarkan dengan alat-alat yang digunakan dalam mengadakan acara mengagah harimau seperti hilang belang berganti belang, belang diganti dengan kain tiga warna yang sesuai dengan warna belang harimau, hilang taring berganti taring, taring diganti dengan keris, hilang kuku berganti kuku, kuku diganti dengan pedang, hilang ekor berganti ekor, ekor diganti dengan tombak, hilang suara berganti suara, sedang kan suaranya diganti dengan gong.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan ide penciptaan karya seni dalam lukis sengaja penulis memilih Gerak Tari Tradisional *Mengagah Harimau* di desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci dengan dasar: Bahwa keindahan gerak tari mengagah harimau mempunyai bentuk gerak seperti gerak harimau, pada umumnya gerak-gerak dalam tari mengagah harimau ini menggunakan gerak-gerak tangan dan gerak-gerak kaki. Tari Tradisional mengagah harimau di desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci sampai sekarang masih dapat bertahan.

Terinspirasi untuk menciptakan karya ini karena penulis ingin tahu lebih dalam tentang Tari Tradisional *Mengagah Harimau*, karena tari ini menurut penulis lebih bagus dibandingkan tari-tari lain yang ada di Desa Pulau Tengah, penulis terinspirasi untuk membuat karya lain yang berbentuk lukisan, konsep yang akan diangkat adalah gerak tarinya saja, karena gerak tari menampilkan keindahan. Martin dalam Soedarsono (1998:5) menyatakan bahwa:

Substansi dasar tari adalah gerak. Gerak Merupakan suatu unsur yang sangat dominan di dalam tari, gerak dapat

diungkapkan dalam bentuk bermacam macam salah satunya adalah gerak yang mengandung unsur indah dan sedap dipandang mata. Tanpa adanya gerak, maka sebuah tari belum bisa terwujud”. Dari urutan di atas jelaslah bahwa gerak merupakan media utama dalam tari. Karena itu penulis berkeinginan besar untuk membuat karya lukis tentang gerak tari, yang akan dituangkan ke atas kanvas yang terbuat dari kain dan dilukiskan dengan teknik kuas.

Dalam hal ini yang menjadi orisinalitas bagi penulis adalah lebih mengutamakan gerak tari, draperi kostum penari, lapangan rumput yang luas, awan dan langit yang biru. Dikemas dalam karya lukis realisme.

Herrisol, Nurdianto dan Basarudin adalah beberapa seniman yang menjadi acuan bagi penulis karena memiliki karakter yang unik, sehingga memberikan motivasi bagi penulis. Berikut ini beberapa contoh hasil karya dari seniman tersebut yang menjadi referensi dalam mewujudkan karya lukis tentang lukisan tari.



Gambar 1.

Herrisol, Tari Bali.

Tari Lenggok Bali. Oil On Canvas 80x100 cm

Sumber : www.lukisanrealisme.blogspot.com (diakses 6-8-2012).

Adapun tujuan pembuatan karya seni lukis ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- b. Untuk mendokumentasikan Gerak Tari Tradisional Mengagah Harimau ke dalam bentuk karya lukis.
- c. Untuk mengenal Gerak Tari Tradisional Mengagah Harimau pada masyarakat lain.
- d. Melestarikan Gerak Tari Tradisional Mengagah Harimau yang ada di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci dalam karya lukis.

Terciptanya karya lukis ini adalah dengan aliran realis, lukisan realisme adalah lukisan yang menggambarkan, melukiskan, menceritakan, berbicara tentang sebuah realita, kenyataan dalam kehidupan seseorang maupun realita yang hidup dalam masyarakat. Kaum realis berpendapat dan memandang dunia tanpa ilusi mereka menggunakan penglihatan untuk menemukan dunia. Realis selalu berusaha menampilkan kehidupan sehari-hari dari karakter, suasana dan objek, untuk mencapai karya yang sempurna.

Karya bertemakan gerak Tari Tradisional *Mengagah* Harimau di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci dalam karya seni lukis realis.

Karya yang penulis buat dalam karya lukis ini ada sepuluh karya, didalam karya itu menggambarkan gerak-gerak tari mengagah harimau. Adapun judul-judul karya yang akan penulis wujudkan dalam karya lukis yaitu:

1. *Groak Pamukoak* (Gerak Pembuka)
2. *Groak Matai Ateh* (Gerak Mematah Atas)
3. *Ngko Kedadea* (Cakar di Dada)

4. *Ngko Kamukea* (Cakar ke depan)
5. *Ngko Marawo* (Cakar Melawan)
6. *Ngko Nak Npow* (Cakar Mau Menerkam)
7. *Ngko Matai Aweng* (Cakar Mematah Bawah)
8. *Ngko Silang* (Cakar Menyilang)
9. *Nanjoak Kateh* (Menombak ke Atas)
10. *Nanjoak Kaweng* (Menombak ke Bawah).

A. Pembahasan

Dalam melakukan proses berkarya seni tentunya memerlukan ide-ide yang cemerlang melalui beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya seni itu sendiri. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses penciptaan karya lukis tentang *Gerak Tari Tradisional Mengagah Harimau Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci* adalah melalui proses persiapan, elaborasi, inkubasi, realisasi konsep, penyelesaian (finishing), dan pameran.

1. Persiapan
2. Pencarian Ide
3. Perwujudan Ide
4. Realisasi Konsep
5. Konsultasi
6. Penyelesaian (*Finishing*)
7. Pameran

Karya 1



Gambar 1.

Judul: “*Groak Pamukoak*”

Ukuran: 100x150 cm

Bahan: Acrilic On Kanvas

2012

Gerak tari menjadi komposisi pengisi bidang kanvas yang berukuran 100 x 150 cm, penulis memperhatikan komposisi agar terlihat seimbang (balance) yang disesuaikan dengan gerak tari yang sedang mengangkat kedua lengan tangannya. Latar belakang lukisan ini terlihat jelas rumput/bumi dan langit, rumput/bumi dan langit masing-masing mempunyai arti, seperti bumi/rumput diartikan dalam lukisan ini adalah kehidupan, sedangkan langit diartikan dengan mati. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap makhluk hidup pasti akan mengalami kematian dan tidak ada makhluk ciptaan tuhan yang abadi.

Karya 2



Gambar 2.

Judul: *Ngko Matai Ateh*”

Ukuran: 110x140cm

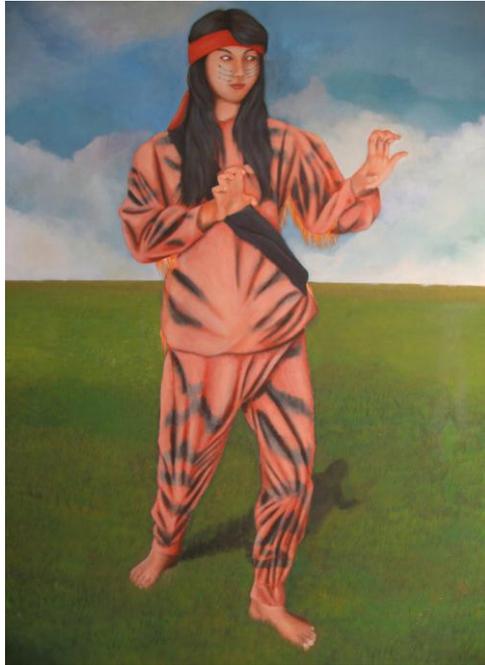
Bahan: Acrylic On Canvas

2012

Ngko Matai Ateh (Cakar Mematah Atas) merupakan karya yang menggambarkan gerakan berposisi badan berdiri dan posisi kaki kanan melangkah kedepan, pandangan wajah lurus kedepan, sedangkan gerakan tangannya seperti mencakar, tangan kanannya mencakar ke atas dan yang kiri mencakar kebawah, seolah olah cakar tangannya memegang/mencakar kepala musuh Gerakan tersebut menyampaikan pesan tentang seekor harimau melawan dan melompat seperti seekor harimau yang sedang menerkam mangsa. Gerakan tangan seperti itu merupakan gerakan harimau menangkap/mencakar kepala

mangsa yang akan dipatahkan kemudian dibanting ke bawah untuk melumpuhkan mangsa.

Karya 3



Gambar 3.

Judul: “*Ngko Kadadea*”

Ukuran: 100x150cm

Bahan: Acrylic On Canvas

2012

Visualisasi pada karya ke tiga ini tidak berbeda jauh dengan karya – karya sebelumnya hanya saja gerak yang di hadir “*Ngko Kadadea*”(Cakar di dada) merupakan karya yang menggambarkan gerakan berjalan kedepan dengan tatapan mata ke arah kesamping, sedangkan posisi tangan berbentuk cakaran harimau dan posisi cakar tangannya berada di depan dada memberikan kesan ketegasan dari naluri liar seekor harimau. Ngko kadadea (cakar di dada) menyampaikan pesan bahwa seekor harimau adalah hewan buas yang pemberani, semangat dan mempunyai naluri yang kuat dalam bertindak.

Karya 4



Gambar 4.

Judul: "Ngko Kamukea"
Ukuran: 120x140 cm
Bahan: Acrylic On Canvas
2012

"*Ngko Kamukea*" (mencakar ke depan) merupakan karya yang menggambarkan tentang gerakan mencakar ke depan, dengan posisi badan condong ke depan, kaki kanan melangkah kedepan dan kaki kiri berada di belakang seakan melangkah, mempersiapkan posisi cengkaman disertai dengan pandangan mata lurus ke depan seolah-olah mengamati pergerakan musuh dengan penuh konsentrasi. Setiap warna memiliki arti/maksud tertentu, seperti warna hitam dan putih memberi arti yang berbeda, hitam kejahatan dan

putih kebaikan. Berarti dalam artikata setiap makhluk hidup mempunyai sifat yang berbeda-beda seperti ada sipat yang jahat dan juga ada sipat yang baik

Karya 5



Gambar 5.

Judul: “*Ngko Marawo*”
Ukuran: 120x140 cm
Bahan: Acrylic On Canvas
2012

“Ngko Marawo”(Cakar Melawan) gerakan ini dengan posisi badan tegak lurus tetapi kaki kanannya diangkat setengah lutut, sedangkan posisi kedua tangannya mencakar dan arah pandangannya melihat lurus kedepan, posisi badan lurus berhadapan satu lawan satu dengan lawan dimaksudkan dalam situasi ini lawan yang di hadapi bukanlah lawan yang biasa maka di perlukan fokus serangan untuk satu objek. gerak tari harimau yang ke lima ini adalah gerak untuk mengajak

harimau bertarung, bertarung untuk menghibur harimau, bertarung untuk perdamaian dan untuk mempereratkan hubungan masyarakat pulau tengah dengan harimau supaya hubungan yang telah lama terjalin tidak putus.

Karya 6



Gambar 6.

Judul: *“Ngko Nak Npow”*

Ukuran: 110x140 cm

Bahan: Acrylic On Canvas

2012

“Ngko Nak Npow”(Cakar Mau Menerkam) posisi gerakan ini merangkak dan tangan mencakar kebumi sedangkan posisi kepala dan pandangan mata mengarah kesamping menghadap lawan. Simbolisasi tangan yang mencakar ke bumi berarti awal dari kehidupan manusia di muka bumi berasal dari tanah dan langit sebagai simbol kematian. Objek penari yang sedang merangkak di ikuti dengan draperi pakaian penari yang akan menambah kesan gerak semakin terlihat, sedangkan pada daerah yang terang penulis memberikan warna yang sedikit

kabur menggunakan teknik blur dengan warna yang lembut. Kesimpulan yang dapat diambil dari karya ini adalah manusia tercipta dari tanah dan mati kembali ketanah, setiap makhluk ciptaan tuhan semuanya akan mengalami kematian.

Karya 7



Gambar 7.

Judul: "Ngko Matai Aweng"

Ukuran: 100x140 cm

Bahan: Arylic On Canvas

2012

"Ngko Matai Aweng"(Cakar Mematah Bawah) gerakan ini seperti sedang berlutut kemudian tangan seperti mencakar, posisi tangan kanan diatas lurus membentuk sudut 45 derajat dan tangan kiri di bawah, jarak diantara kedua tangan tersebut di pisah sesuai jarak untuk leher lawan untuk mengunci serta mematahkan lawan juga dikombinasikan dengan bentuk cakaran yang mengarah kebawah, seekopr harimau dalam menghadapi musuhnya dia sangat agresif. Gerak

tari mengagah harimau yang berjudul ngko matai aweng menggambarkan gerak silat untuk mematahkan leher lawan dengan menggunakan kedua tangannya.

Karya 8



Gambar 8.

Judul: "Ngko Silang"

Ukuran: 135x110cm

Bahan: Acrylic On Canvas

2012

"Ngko Silang"(Cakar Meyilang) gerakan ini berposisi badan merangkak, pandangan mata lurus kedepan seolah-olah sedang berhadapan dengan seekor harimau, sedangkan tangan nya menyilang mencakar tanah/rumput. Gerakan menyilang ini menyampaikan pesan bahwa harimau dan manusia sama sama mencari makan dan tidak dibenarkan untuk saling mengganggu. seekor harimau dan manusia dianjurkan untuk tidak mengganggu dalam menjalani kehidupan.

Masyarakat pulau Tengah menjalin hubungan dengan harimau sejak dulu sampai sekarang.

Karya 9



Gambar 9.

Judul: "Nanjoak Kateh"

Ukuran: 100x120 cm

Bahan: Acrylic On Canvas

2012

"Nanjoak Kateh" (Menombak ke Atas), adalah gerakan silat yang bersenjatakan tombak yang telah di klaborasikan dengan gerak tari, gerakan ini tangannya dikepal seolah-olah memegang tombak yang diarahkan keatas. Kondisi badan agak miring kebelakang kaki kanan tegak lurus dan kaki kiri diangkat sedikit seakan-akan memposisikan diri mempertahankan keseimbangan tubuh untuk bersiap-siap akan menombak musuh yang di hadapinya. Tombak sebagai senjata tradisional yang dianggap berperan penting dalam mempertahankan diri

dari serangan musuh yang dihadapinya dan sebagai senjata yang ampuh dalam menyerang kelemahan lawan.

Karya 10



Gambar 10.

Judul: "Nanjoak Kaweng"

Ukuran: 110x140 cm

Bahan: Acrylic On Canvas

2012

"Nanjoak Kaweng" (Menombak ke Bawah) gerak menombak kebawah adalah gerakan yang terahir dalam lukisan ini. Struktur garis yang dihadirkan di realisasikan dengan keadaan struktur bidang kain mengikuti daerah pada kerutan pakaian sedangkan warna pada karya ini sedikit lebih di pertajam menonjolkan aspek-aspek pergerakan silat. Bayangan objek terlihat dominan menghiasi pergerakan badan yang condong ke depan. Posisi gerakan ini untuk mempertahankan diri dari serangan musuh, dengan menggunakan senjata tombak.

B. Simpulan

Mengagah harimau merupakan tradisi yang ada sejak zaman dahulu. *Mengagah* artinya menghibur harimau yang mati, yang pada dasarnya mengagah harimau merupakan acara adat yang sejak dahulu upacara tersebut dipercayai oleh masyarakat Desa Pulau Tengah.

Karena banyaknya hutan yang ditebangi untuk pemukiman penduduk maka upacara tersebut jarang sekali dilakukan di desa Pulau Tengah. Akhirnya upacara adat tersebut berangsur-angsur menjadi pudar, dikarenakan harimau jarang yang mati. Agar upacara ritual mengagah harimau tidak hilang / pudar oleh sebab itu guru tari Nahri terinspirasi untuk membuat upacara ritual mengagah harimau menjadi suatu karya seni tari. Tari ini pertama kali ditampilkan di sanggar Masurai.

Penulis mengungkapkan melalui bahasa visual yaitu karya seni lukis dalam bentuk gerak tari tradisional mengagah harimau. Dengan adanya karya seni lukis tentang gerak tari tradisional mengagah harimau yang telah ditampilkan, penulis menyarankan kepada masyarakat dan dinas Pariwisata untuk mempertahankan tari tradisional supaya tari tradisional tidak pudar maupun hilang. Dengan adanya karya-karya tersebut penulis juga menghimbau masyarakat untuk mempelajari, mempertahankan dan memahami tari tradisional.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Yasrul Sami.B, S.Sn. M.Sn dan pembimbing II Yofita Sandra,S,Pd.,M.Pd

Daftar Rujukan

- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Darsono. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains
- Darmawan 2007. *Sejarah Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 605)
- Kartika, Darsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Nelson, Nelwandi. 2009. *Ekspresi Anak-Anak Dalam Karya Lukis. Laporan Tugas Akhir* . Jurusan Seni Rupa FBS UNP
- Nakhri, Harun. 2010. *Tari Mengagah Harimau*. Pulau Tengah. Kerinci-Jambi
- Parani. 1975. *Sejarah Tari Umum*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta
- Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjoko. 2000. *Pengantar Seni Rupa*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. ITB Bandung
- Sahman 1993. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sumarjo, 2000. *Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soedarso SP. 1990. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- <http://ameahira.com> (diakses 23 juni 2011)
- <http://igdsumardhy.blogspot.com> Sakral dalam Seni Rupa (3 September 2012)
- <http://ilukmana.blogspot.com> (diakses 6 September 2012)
- <http://wikipedia.org/.kamusbahasaindonesia.com> (diakses 15 September 2012)
- <http://id.answer.yahoo.com> (diakses 15 September 2012)
- Zukri, Arianita. 2001. *Tari Rangguk Mardeka di Desa Keluru Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci: Laporan Skripsi*. Jurusan Sendratasik FBS UNP